

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara global, generasi muda menghadapi tantangan keuangan yang semakin besar, termasuk meningkatnya gaya hidup konsumtif, tuntutan sosial, dan paparan terhadap media digital yang mendorong perilaku impulsif. Fenomena tingginya belanja *online* di kalangan mahasiswa menjadi indikator bahwa perilaku konsumtif semakin meningkat. Hal ini tidak lepas dari perubahan gaya hidup, perkembangan teknologi finansial, serta kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan digital seperti *e-wallet*, *paylater*, hingga *marketplace* yang menawarkan promo besar-besaran. Mahasiswa kini hidup dalam lingkungan yang penuh godaan untuk konsumsi, sehingga kemampuan mereka dalam mengatur keuangan menjadi semakin penting untuk diperhatikan (Pohan *et al.*, 2025).

Di tingkat nasional, kondisi tersebut turut tercermin dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, termasuk generasi muda, belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Ketimpangan antara inklusi dan literasi keuangan ini berpotensi menimbulkan pengelolaan keuangan yang kurang optimal, khususnya di kalangan mahasiswa yang mulai mengakses berbagai produk dan layanan keuangan digital tanpa dibekali pemahaman yang cukup (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa persoalan pengelolaan keuangan bukan hanya isu individual, melainkan juga bagian dari tantangan literasi keuangan yang lebih luas di tingkat nasional, sehingga penting untuk dikaji lebih mendalam pada tataran yang lebih spesifik, yaitu di lingkungan perguruan tinggi.

Secara konseptual, kemampuan mengelola keuangan tidak terlepas dari kajian ilmu manajemen keuangan. Manajemen keuangan dapat dimaknai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian terhadap perolehan dan penggunaan dana secara efisien untuk mencapai tujuan keuangan tertentu, baik pada level individu, rumah tangga, maupun organisasi. Pada level individu, penerapan manajemen keuangan tercermin dari bagaimana seseorang merencanakan pemasukan, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan terkait investasi maupun utang secara bertanggung jawab. Prinsip-prinsip inilah yang mendasari konsep pengelolaan keuangan mahasiswa dalam penelitian ini, karena kemampuan mahasiswa mengatur keuangan pribadinya pada dasarnya merupakan penerapan sederhana dari fungsi-fungsi manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan mengelola keuangan merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk mahasiswa. Pada masa perkuliahan, mahasiswa berada dalam fase perkembangan yang menuntut mereka untuk semakin mandiri, baik dalam aspek akademik, kehidupan sosial, hingga pengelolaan finansial. Di fase ini, mahasiswa mulai berhadapan dengan berbagai kebutuhan baru, seperti biaya transportasi, kebutuhan kuliah, pulsa/kuota internet, kebutuhan tempat tinggal, hingga kebutuhan hiburan dan gaya hidup. Namun, kenyataannya tidak semua mahasiswa mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan mengatur pemasukan dan pengeluaran, sehingga sering kali kehabisan uang sebelum akhir bulan, tidak memiliki tabungan, ataupun tidak mampu mengendalikan pengeluaran secara efektif (Tawakkal *et al.*, 2023).

Pengelolaan keuangan adalah proses yang mencakup perencanaan, pemantauan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Karena generasi mahasiswa saat ini hidup di era digital yang membuat informasi dan teknologi semakin mudah diakses, pengelolaan keuangan menjadi isu yang sangat penting bagi mahasiswa. Pengelolaan uang yang efektif mendukung stabilitas keuangan pribadi mahasiswa dan memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan keuangan yang bijak. Sementara itu, mahasiswa terbiasa menggunakan teknologi seperti *e-commerce*, perbankan digital, dan media sosial yang mempermudah transaksi keuangan mereka (Salsabilah, 2025).

Kondisi ini membuka potensi risiko, masyarakat dapat menggunakan produk keuangan atau layanan modern tanpa pemahaman yang cukup, sehingga rentan terhadap pengelolaan keuangan yang buruk, perilaku konsumtif, atau bahkan utang tidak produktif (Suyanto *et al.*, 2024). Mahasiswa mendapatkan pembelajaran terkait keuangan diharapkan dapat membuat keputusan keuangan dengan baik dapat menerapkan literasi keuangan agar dapat menjadi mahasiswa yang dapat mengelola keuangan. Banyak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang mulai mandiri secara finansial, entah itu karena merantau, mendapatkan uang saku bulanan, bekerja sampingan, atau bahkan sudah punya *income* sendiri dari bisnis kecil-kecilan. Namun faktanya, kemampuan mereka dalam mengelola keuangan masih sering jadi tantangan. Mulai dari sulit menahan keinginan belanja, tidak punya catatan keuangan, sampai kebiasaan “gas dulu, mikir belakangan” yang akhirnya bikin uang cepat habis.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember sebagai generasi muda yang hidup dengan teknologi, juga menghadapi tantangan serupa. Sebagian besar mahasiswa sudah mulai belajar mengelola keuangannya sendiri, terutama bagi mereka yang merantau atau memiliki kebutuhan finansial yang harus ditanggung secara mandiri. Namun kenyataannya, tidak semua mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang cara merencanakan keuangan, mengontrol pengeluaran, atau menyiapkan dana darurat. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa masih bervariasi dan sering kali belum optimal. Penting bagi generasi muda untuk menyadari dampak negatif dari perilaku konsumtif ini dan mengembangkan literasi keuangan yang lebih baik untuk mengelola pengeluaran mereka secara bijak (Somsom *et al.*, 2024).

Tabel 1. 1 Hasil dari pra-survei pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan keuangan

| No. | Keterangan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pengelolaan Keuangan                                                               | Pendapat |       |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-------|
|     |                                                                                                                             | Iya      | Tidak |
| 1   | Saya memahami dan mampu menerapkan pengetahuan dasar keuangan dalam mengatur keuangan sehari-hari                           | 45%      | 55%   |
| 2   | Saya sering melakukan pengeluaran karena keinginan atau dorongan sesaat, bukan berdasarkan kebutuhan yang direncanakan      | 55%      | 45%   |
| 3   | Lingkungan pertemanan memengaruhi keputusan saya dalam menggunakan dan mengelola keuangan                                   | 50%      | 50%   |
| 4   | Saya mampu mengelola keuangan dengan melakukan perencanaan, pengendalian pengeluaran, dan menyisihkan uang untuk masa depan | 42,5%    | 57,5% |

Sumber : Data diolah peneliti, 2026

Untuk memperkuat fenomena, peneliti telah melakukan pra-survei terhadap 40 mahasiswa yang berasal dari berbagai fakultas. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum memahami dan mampu menerapkan pengetahuan dasar keuangan dalam mengatur penggunaan uang sehari-hari. Sebagian responden menyatakan sering melakukan pengeluaran berdasarkan keinginan atau dorongan sesaat, bukan berdasarkan kebutuhan yang telah direncanakan. Hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

Hasil pra-survei juga menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan memiliki peran dalam memengaruhi keputusan keuangan mahasiswa. Beberapa responden menyatakan bahwa keputusan pengeluaran mereka dipengaruhi oleh teman sebaya, seperti mengikuti pola konsumsi atau gaya hidup lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut berpotensi memperburuk pengelolaan keuangan mahasiswa apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi keuangan yang baik. Lebih lanjut, pra-survei juga memperlihatkan bahwa tidak semua mahasiswa mampu mengelola keuangan dengan baik melalui perencanaan, pengendalian pengeluaran, serta menyisihkan uang untuk kebutuhan masa depan. Temuan ini menunjukkan adanya kekurangan antara pemahaman keuangan, perilaku konsumtif, dan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Salah satu faktor penting yang menentukan baik tidaknya pengelolaan keuangan mahasiswa adalah literasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan dasar mengenai pengaturan keuangan, tetapi juga kemampuan dalam membuat keputusan finansial yang tepat. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan rendah cenderung kurang memahami pentingnya perencanaan keuangan, tidak terbiasa membuat anggaran, serta kurang memahami risiko dari perilaku konsumtif, atau pinjaman *online*. Padahal literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang akan sangat berpengaruh pada stabilitas ekonomi seseorang, baik selama masa kuliah maupun setelah memasuki dunia kerja (Salsabilah, 2025). Di era digital seperti sekarang, literasi keuangan menjadi kebutuhan mendesak, mengingat banyak mahasiswa yang terpapar pada produk-produk keuangan digital seperti *paylater*, dompet digital, dan layanan kredit instan. Rendahnya literasi keuangan dapat membuat mahasiswa salah mengatur keuangan, mudah terjebak utang, dan kesulitan memenuhi kebutuhan bulanan. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan mahasiswa menjadi hal yang sangat krusial untuk mencegah krisis keuangan pada usia muda (Anggita *et al.*, 2023).

Selain literasi keuangan, perilaku konsumtif juga menjadi permasalahan yang semakin menonjol di kalangan mahasiswa. Kemajuan teknologi dan maraknya platform belanja online menjadikan aktivitas belanja semakin mudah dilakukan. Kemudahan berbelanja online, pengaruh tren *fashion*, nongkrong di kafe, hingga budaya FOMO (*Fear of Missing Out*) membuat mahasiswa lebih rentan mengeluarkan uang untuk hal-hal yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan (Nafi'ah *et al.*, 2025). Fenomena ini sering kali tidak didasarkan pada kebutuhan, melainkan dorongan emosional, keinginan mengikuti tren, atau sekedar memenuhi gaya hidup. Jika tidak dikendalikan, perilaku konsumtif dapat berdampak buruk pada kondisi keuangan mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Banyak mahasiswa yang mengaku sering membeli barang karena tergoda diskon, mengikuti tren media sosial, atau ingin tampil sesuai lingkungan pergaulan.

Teman sebaya atau lingkungan pergaulan juga memainkan peran penting terhadap cara mahasiswa dalam mengelola keuangan. Pengaruh teman sebaya dapat memotivasi mahasiswa

untuk mengadopsi perilaku keuangan yang lebih baik, seperti pengelolaan anggaran dan penghematan (Rahmawati, 2024). Di lingkungan kampus, mahasiswa banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman mereka, mahasiswa tidak lepas dari interaksi sosial baik dalam kelompok belajar, komunitas, maupun pertemanan sehari-hari. Teman sebaya dapat membentuk pola pikir, gaya hidup, dan perilaku keuangan mahasiswa. Pengaruh sosial ini menjadikan teman sebaya sebagai variabel yang relevan untuk diteliti dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Pengaruh lingkungan sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa menunjukkan bahwa teman-teman dapat menjadi faktor pendorong baik atau buruk dalam pengelolaan keuangan mereka (Ramadhan *et al.*, 2022).

Selain literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan teman sebaya yang menjadi fokus penelitian ini, sesungguhnya terdapat sejumlah variabel lain yang secara teoritis maupun empiris turut berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Tingkat pendapatan atau besaran uang saku yang diterima setiap bulan, misalnya, dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyusun anggaran dan menyisihkan tabungan. Kontrol diri (*self-control*) juga kerap disebut sebagai faktor penting, sebab mahasiswa dengan kontrol diri yang rendah cenderung lebih sulit menahan dorongan konsumsi meskipun memiliki pengetahuan keuangan yang memadai. Selain itu, sikap keuangan (*financial attitude*), gaya hidup, sosialisasi keuangan dalam keluarga, *locus of control*, serta jenis kelamin turut dikemukakan dalam berbagai penelitian terdahulu sebagai variabel yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Dari berbagai kemungkinan variabel tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada tiga variabel, yakni literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan teman sebaya, karena ketiganya dinilai paling relevan dengan fenomena dan hasil pra-survei yang ditemukan di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

Menurut *Theory of Planned Behaviour* (TPB) karya Icek Ajzen (Ajzen, 1991), sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan merupakan tiga faktor utama yang menentukan niat seseorang. Sikap mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan (yang tercermin dalam tingkat literasi keuangan mereka), norma subjektif (yang tercermin dalam pengaruh teman sebaya), dan kontrol perilaku yang dirasakan (yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan perilaku konsumsinya) semuanya memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, yang dapat dipahami sebagai perilaku terencana yang dipengaruhi oleh niat. Oleh karena itu, TPB merupakan teori besar yang berguna untuk menjelaskan bagaimana perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dibentuk oleh tekanan teman sebaya, pola pengeluaran, dan literasi keuangan.

Berdasarkan kerangka TPB, literasi keuangan dapat merepresentasikan sikap mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman dan pengetahuan keuangan yang baik cenderung memiliki sikap positif terhadap perencanaan dan pengendalian keuangan. Perilaku konsumtif berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku, yaitu sejauh mana mahasiswa mampu mengendalikan dorongan belanja dan mengontrol pengeluaran. Sementara itu, teman sebaya mencerminkan norma subjektif yang dapat memberikan tekanan sosial dalam membentuk keputusan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, secara teoritis literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan teman sebaya memiliki hubungan yang logis dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan uraian teoritis dan fenomena empiris dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, kecenderungan perilaku konsumtif, serta pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menguji secara empiris apakah literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan teman sebaya berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, meningkatnya akses mahasiswa terhadap layanan keuangan digital dan belanja online berpotensi menimbulkan masalah finansial apabila tidak didukung dengan literasi keuangan yang memadai. Kedua, tingginya budaya konsumtif di kalangan mahasiswa dapat menghambat kesejahteraan finansial serta berpengaruh pada ketidakmampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan prioritas. Ketiga, pengaruh teman sebaya sebagai faktor sosial yang dominan perlu dianalisis lebih dalam untuk mengetahui sejauh mana kontribusinya dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Terakhir, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan mahasiswa, tetapi juga dapat membantu pihak kampus maupun mahasiswa sendiri untuk memahami faktor-faktor apa saja yang memengaruhi cara mereka mengatur keuangan. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan literasi finansial, mengendalikan perilaku konsumtif, serta lebih selektif dalam memilih pengaruh dari lingkungan pertemanan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam menentukan permasalahan yang akan diteliti, langkah pertama yang diambil adalah mengidentifikasi masalah. Masalah adalah kesulitan yang kami hadapi dan yang memerlukan solusi. Di sisi lain, ketidaksesuaian antara kenyataan dan harapan juga merupakan masalah. Dengan kata lain, suatu masalah muncul ketika terdapat ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan (Goso, 2022). Pengelolaan keuangan mahasiswa masih menjadi permasalahan yang relevan seiring meningkatnya akses terhadap layanan keuangan dan belanja digital. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan pengelolaan keuangan yang kurang optimal (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Secara empiris, literasi keuangan terbukti berperan penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan mengendalikan keuangan (Anggita *et al.*, 2023). Sementara tingginya perilaku konsumtif akibat kemudahan belanja *online* berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan mahasiswa (Nafi'ah *et al.*, 2025). Selain faktor internal, lingkungan sosial khususnya teman sebaya turut memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa cenderung menyesuaikan pola konsumsi dan gaya hidup dengan lingkungan pertemanannya, sehingga teman sebaya dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat dalam pengelolaan keuangan (Ramadhan *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan secara sistematis sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?

2. Apakah perilaku konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?
3. Apakah teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Pendekatan terhadap suatu masalah yang diamati diharapkan dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang pada akhirnya dapat menjadi masalah penelitian, seperti pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian dapat digunakan untuk menemukan jawaban atas masalah dan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Seorang mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan hasil studi lapangan atau kerja lapangan (Goso, 2022).

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya pada ruang lingkup manajemen keuangan pribadi di kalangan mahasiswa. Penelitian ini membantu memperkuat pemahaman mengenai bagaimana kemampuan literasi keuangan memengaruhi cara seseorang membuat keputusan finansial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini memperkaya teori-teori tentang perilaku konsumtif dengan memberikan bukti empiris mengenai bagaimana kebiasaan konsumsi mahasiswa dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap teori interaksi sosial yang menjelaskan pengaruh teman sebaya dalam membentuk perilaku keuangan individu. Dengan menggabungkan ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian, penelitian ini menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model penelitian serupa dengan variabel yang lebih beragam atau konteks yang lebih luas.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan informasi yang sangat relevan bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan pengaruh teman sebaya dapat memengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Mahasiswa diharapkan dapat menyadari pentingnya kemampuan literasi keuangan, seperti mengatur pengeluaran, menyusun anggaran, dan memahami risiko penggunaan *paylater* atau pinjaman *online*. Mengevaluasi perilaku konsumtif diri sendiri, misalnya kebiasaan belanja berlebihan, mengikuti tren media sosial, atau mudah tergoda diskon. Lebih waspada terhadap pengaruh negatif teman sebaya, sehingga mahasiswa dapat membangun lingkungan sosial yang lebih mendukung kebiasaan finansial yang sehat.

Sehingga membentuk kebiasaan keuangan yang lebih baik sejak dini, yang sangat berguna ketika mahasiswa memasuki dunia kerja dan kehidupan dewasa.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah jember

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak kampus untuk merancang program peningkatan literasi keuangan seperti seminar, pelatihan, atau mata kuliah tambahan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Mengidentifikasi tingkat kerentanan mahasiswa terhadap perilaku konsumtif, sehingga Universitas dapat memberikan edukasi atau pendampingan yang lebih tepat sasaran. Menciptakan lingkungan kampus yang lebih peduli terhadap kesejahteraan finansial mahasiswa, misalnya dengan menyediakan layanan konsultasi keuangan, atau kegiatan lain yang meningkatkan kesadaran finansial.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar pembandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik terkait pengelolaan keuangan, literasi keuangan, atau perilaku konsumtif pada kelompok mahasiswa maupun masyarakat umum. Peneliti selanjutnya bisa memperluas variabel, memperbesar cakupan penelitian, atau mengembangkan metode penelitian yang berbeda. Variabel penelitian sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti kontrol diri, gaya hidup, atau pendapatan mahasiswa. Data dan temuan empiris sebagai bahan perbandingan untuk menghasilkan penelitian yang lebih luas, mendalam, atau menggunakan pendekatan metode yang berbeda.

